

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Globalisasi adalah perubahan tatanan sosial seluruh masyarakat di dunia secara luas tanpa adanya batasan wilayah. Globalisasi dapat terjadi dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang ideologi, politik, ekonomi, dan terutama pendidikan. Menurut Saodah et al., (2020) dampak positif dan negatif dari perkembangan zaman yang pesat saat ini dapat dilihat dalam bidang pendidikan. Dua dampak yang ditimbulkan oleh kemajuan zaman tersebut berdampak pada mutu pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga memerlukan perhatian dari pihak-pihak yang berkepentingan di bidang pendidikan. Dampak positif perkembangan zaman dibidang pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Sementara itu, dampak negatif yang tidak tertangani dengan baik akan menjadi penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan.

Perkembangan zaman menyebabkan kemajuan teknologi yang amat pesat atau disebut dengan disrupsi teknologi. Hal tersebut mengharuskan orang tua untuk selalu mengawasi aktivitas anak yang melibatkan teknologi agar tidak terjerumus pada hal-hal yang tidak sesuai dengan norma. Disrupsi teknologi memiliki banyak dampak positif, contohnya dapat mendorong terciptanya trobosan baru dalam dunia pendidikan, menciptakan beragam variasi baru yang dapat dipilih guru dan siswa saat belajar, dan menyediakan solusi terbaru

mengenai masalah yang dialami terdahulu. Adanya berbagai dampak positif juga turut disertai dengan dampak negatifnya, yaitu beralihnya kebiasaan atau identitas anak pada adat ketimuran dengan mengikuti budaya barat yang sangat berbeda berbeda dengan norma yang berlaku di negara Indonesia. Sebagai manusia Indonesia yang berkarakter, pelajar dapat menggunakan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman untuk menghadapi disrupsi teknologi tersebut. Oleh sebab itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan trobosan baru yaitu Profil Pelajar Pancasila untuk mengatasi permasalahan yang terjadi agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Terdapat enam kriteria Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; mandiri; bernalar kritis; kebinekaan global; bergotong royong; dan kreatif (Kemendikbudristek, 2022). Karakter berkebinekaan global menjadi tujuan utama dari Profil Pelajar Pancasila yaitu menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan sejalan dengan budaya luhur. Kebinekaan global memiliki tiga komponen kunci, yaitu mengembangkan keinginan siswa untuk mempelajari dan menghargai budaya mereka sendiri; kemampuan siswa untuk memperhatikan, memahami konsep dengan jelas, mengakui keberadaan budaya lain, dan menghargai perbedaan dalam keberagaman; serta kemampuan mereka untuk merefleksikan penggunaan kesadaran dan pengalaman keragaman mereka (Yuniharto & Nisa, 2022).

Dalam KBBI kebinekaan sama artinya dengan keberagaman. beraneka ragam, bermacam-macam, banyak, beragam, dan lain-lain, yang mengarah

kepada banyaknya perbedaan yang ada dalam masing-masing kehidupan, kebinekaan lebih tertuju pada nilai nasional, yaitu beraneka ragamnya terdapat suku bangsa, ras, agama, budaya, bahasa, dan lain-lain yang ada pada negara Indonesia. Kebinekaan berarti bermacam-macam, banyak, beragam, dan seterusnya, yang berujung pada banyaknya perbedaan yang ada dalam kehidupan masing-masing individu. Menurut Irawati et al., (2022) kebinekaan global berkaitan dengan pembentukan identitas dan kapasitas untuk menampilkan diri sebagai anggota bangsa dan kelompok budaya Indonesia serta komunitas global. Karena masyarakat dapat menyadari bahwa mereka adalah bagian dari komunitas global, pertumbuhan dimensi kebinekaan global akan menghasilkan sikap cinta tanah air yang proporsional.

Pembinaan karakter kebinekaan global ini sangat penting untuk dipraktikkan dilihat berdasarkan kondisi pendidikan Indonesia saat ini, terdapat banyak persoalan penyimpangan karakter, yang berdampak pada sebagian besar generasi muda Indonesia di semua jenjang pendidikan tak terkecuali sekolah dasar. Menurut data *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018, *bullying* berdampak pada 41,1% siswa di Indonesia. Dari 78 negara, Indonesia menempati peringkat kelima dalam hal jumlah signifikan siswa yang mengalami perundungan yang terjadi di lingkungan akrab dan di antara teman terdekat mereka. Menurut data dari Januari hingga April 2019 dari Komisi Perlindungan Anak (KPAI), ada 25 kasus *bullying* yang dilaporkan di tingkat sekolah dasar, atau hampir 67% dari seluruh kasus (Sabanil et al., 2022). Dari semua data diatas dapat dilihat betapa buruknya kualitas pendidikan karakter

siswa, selain orang tua, guru juga memiliki andil dalam pembinaan karakter peserta didiknya.

Tanggung jawab guru dalam pendidikan bisa dilakuakann dengan revitalisasi pendidikan karakter profil pelajar Pancasila dengan menggabungkan kearifan lokal berupa budaya Indonesia di daerah setempat dengan media pembelajaran sebagai bentuk pendalaman sikap dan nilai kebudayaan (Hadi et al., 2022). Penggunaan media pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Media pembelajaran harus dirancang dengan menggabungkan tulisan, gambar, dan juga warna yang dapat menarik perhatian siswa. Salah satu media yang cocok digunakan yaitu media buku cerita bergambar. Menurut Hadi et al., (2022) dalam mewujudkan karakter yang sesuai dengan dimensi berkebinekaan global salah satu cara yang bisa digunakan yaitu menanamkan nilai-nilai budaya kearifan lokal pada pendidikan anak melalui media pembelajarannya. Indonesia kaya akan budaya, setiap daerah yang ada di Indonesia pasti memiliki budayanya masing-masing. Seperti provinsi Bali yang memiliki budaya berupa tradisi ngelawang barong, tradisi magibung, tradisi omed-omedan yang dapat dipadukan dengan media pembelajaran untuk menanamkan siswa yang memiliki karakter berkebinekaan global.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan SD No.9 Jimbaran pada hari Senin, 5 Juni 2023 pukul 10.00 WITA bersama salah satu pihak guru, yaitu guru wali kelas IV A atas nama Ibu Ni Nyoman Tri Anggraeni Widhyalestari, S.Pd. bahwa menurut beliau penanaman dimensi berkebinekaan global khususnya pada mata pelajaran yang terkait yaitu mata pelajaran pendidikan Pancasila masih sulit dilakukan karena kurang adanya media

penunjang dalam penerapannya. Hanya terdapat buku pengantar sebagai pegangan guru. Sehingga guru menggunakan bantuan video-video yang di-download-nya melalui *Youtube*. Akibat dari kurangnya penerapan media inovatif dalam kegiatan pembelajaran di kelas menyebabkan menurunnya nilai karakter pada diri siswa.

Sejalan dengan yang terjadi dilapangan, saat melakukan observasi bersama salah satu guru di SD No.9 Jimbaran yaitu Ibu Ni Nyoman Tri Anggraeni Widhyalestari, S.Pd selaku wali kelas IV A, salah satu kelas yang menerapkan kurikulum merdeka yang merupakan aspek dari profil pelajar Pancasila saat proses pembelajaran siswa sulit menerapkan nilai-nilai karakter berdasarkan dimensi berkebinekaan global karena tidak memahami apa yang dimaksud dengan kebinekaan global karena tidak secara eksplisit dibahas dalam buku-buku pelajaran yang digunakan sehari-hari. Akibatnya, guru hanya bisa menyampaikannya secara abstrak kepada siswa. Selain itu penggunaan metode pembelajaran yang memfokuskan pada metode ceramah menyebabkan siswa menjadi kurang tertarik dan membuatnya cepat bosan.

Tabel 1.1  
Penilaian Acuan Patokan dengan Skala 5  
(Sumber: Agung, 2020)

Persentase Penguasaan	Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
90 – 100	4	A	Sangat Baik
80 – 89	3	B	Baik
65 – 79	2	C	Cukup
40 – 64	1	D	Kurang
00 – 39	0	E	Sangat Kurang

Agung (2020) menyatakan berdasarkan kriteria dari Penilaian Acuan Patokan (PAP), peserta didik akan dianggap berhasil menuntaskan hasil belajar

apabila memperoleh presentase penguasaan 65% atau 55%, kenyataan yang terjadi di kelas IV yaitu 26 siswa memperoleh hasil belajar dengan rata-rata 40% sebanyak 10 orang siswa dan 18 orang lainnya memperoleh nilai rata-rata 60%. Hasil tersebut menunjukkan belum adanya pemahaman materi dan juga pembelajaran yang efektif sehingga hasil belajar siswa belum mencapai kriteria yang sesuai dengan PAP.

Apabila hal ini tidak mendapatkan tindak lanjut hal tersebut akan menyebabkan dampak negatif yaitu lunturnya karakter berkebinekaan global pada siswa. Siswa sebagai generasi milenial memiliki peran utama dalam mengemalkan nilai Pancasila pada kehidupannya. Generasi milenial harus memiliki kesadaran bahwa nilai-nilai Pancasila yang diterapkan dalam dirinya seperti nilai ketuhanan, keadilan, persatuan, musyawarah mufakat dan kerakyatan sangat penting diterapkan pada diri sendiri dan juga orang di lingkungan sekitar (Rusnaini et al., 2021). Siswa yang tidak memiliki karakter kebinekaan global dapat menyebabkannya berperilaku yang tidak sejalan dengan norma yang berlaku, seperti memilih-milih teman atau mengucilkan teman karena kekurangan yang dimilikinya, mengejek orang yang menganut agama berbeda, menunjukkan rasa tidak hormat kepada guru, dan juga perundungan. Keberhasilan pengembangan karakter berkebinekaan global siswa di sekolah sebagian besar berada di pundak guru. Guru dapat memperbaharui pendidikan karakter profil pelajar Pancasila dengan memadukan media pembelajaran dengan kearifan lokal dalam bentuk penyalinan sikap dan nilai budaya guna memaksimalkan upaya peningkatan karakter kebinekaan global siswa.

Dari banyaknya media pembelajaran yang tersedia penggunaan buku cerita bergambar dipandang mampu untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Buku cerita bergambar pada anak memiliki beberapa kelebihan, yaitu dapat menjadi sarana penyalur bahasa baru bagi siswa, memberikan siswa bayangan secara visual sehingga dapat menstimulasi kelancaran verbal dan visual pada siswa serta dapat meningkatkan kegemaran membaca buku pada siswa (Nugraheni et al., 2019). Buku cerita bergambar adalah salah satu media yang menggabungkan gambar dan teks dalam bentuk yang unik (Purwani, 2020). Buku bergambar yang dimaksud bukanlah jenis komik. Buku cerita bergambar adalah jenis narasi yang menyertakan representasi visual dari tema cerita. Dalam upaya membina nilai karakter pada siswa dengan memanfaatkan media buku cerita bergambar, guru dapat melakukan terobosan baru yaitu dengan mengangkat tema budaya kearifan lokal dalam pengembangan buku tersebut. Salah satu budaya yang memiliki banyak nilai pendidikan karakter yaitu tradisi ngelawang barong. Menurut Sukerna et al (2019) tradisi ngelawang berasal dari akar kata 'lawang' yang memiliki arti pintu. Oleh karena itu dapat disimpulkan ngelawang barong artinya menarikan barong pergi dari satu pintu menuju pintu lainnya, dari satu rumah menuju rumah lainnya, bahkan bisa juga dari satu desa menuju desa lainnya dalam istilah lain berkeliling sejauh kaki menapak.

Media pembelajaran berupa buku cerita bergambar yang dikolaborasikan dengan salah satu budaya di Bali yaitu tradisi ngelawang barong ini sangat cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Saputra et al., (2022) berdasarkan temuan penilaian ahli media dan ahli materi yang masing-masing memperoleh skor 65 dengan

persentase 86% dan berada pada kategori sangat layak, buku bergambar berbasis kearifan lokal NTB dinyatakan layak untuk menanamkan nilai karakter pada siswa kelas IV sekolah dasar. Selain itu terdapat penelitian yang pernah dilakukan Thorita (2020) persentase hasil yang diperoleh adalah 98,44% uji ahli isi pembelajaran, 98% uji ahli media pembelajaran, 100% uji ahli desain pembelajaran, 98,75 uji ahli uji coba guru privat, 99,2% uji ahli siswa privat uji coba, 97,8% dari uji ahli pada uji coba kelompok kecil, dan 96,87% dari uji ahli pada uji coba lapangan dimana persentase skor keseluruhan memenuhi kriteria sangat baik. Sehingga media ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan media yang nantinya akan digunakan oleh guru kelas IV saat kegiatan belajar mengajar.

Terpilihnya tradisi ngelawang barong sebagai bahan pengembangan buku cerita bergambar ini karena nilai yang terkandung dalam tradisi ngelawang barong selaras dengan dimensi berkebinekaan global. Para penari yang berkontribusi dalam pertunjukan ngelawang barong sangat menggambarkan kerja sama yang baik sehingga dapat dicontoh oleh siswa. Tradisi ngelawang barong juga merupakan jati diri budaya Bali sehingga tradisi ini sangat tepat untuk mewujudkan siswa yang berkebinekaan global. Produk yang tercipta nantinya dapat dijadikan media bagi guru untuk menyampaikan sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter berkebinekaan global pada siswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut, untuk menindaklanjuti masalah-masalah yang dapat muncul kedepannya yang diakibatkan oleh kurangnya karakter Profil Pelajar Pancasila Berkebinekaan Global yang dimiliki siswa, serta untuk membantu guru dalam menyampaikan gambaran atau contoh dari karakter Profil



Pelajar Pancasila Berkebinekaan Global yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, perlu dilakukan sebuah penelitian pengembangan yang menghasilkan sebuah produk berupa media pembelajaran. Media yang cocok digunakan untuk menggambarkan karakter Profil Pelajar Pancasila Berkebinekaan Global yang diangkat dari nilai-nilai Pancasila yang terkandung di dalam tradisi ngelawang barong adalah buku cerita bergambar. Oleh karena itu dikembangkan sebuah media pembelajaran melalui penelitian pengembangan dengan judul: Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Tradisi Ngelawang Barong Untuk Menanamkan Dimensi Berkebinekaan Global Kelas IV Tahun Ajaran 2022/2023 Di SD No. 9 Jimbaran, Badung.

### **1.2 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diidentifikasi, perlu adanya pembatasan masalah agar proses pemecahan masalah menjadi lebih optimal. Penelitian ini memfokuskan pembahasan mengenai tidak adanya bahan ajar terkait dimensi berkebinekaan global. Sehingga penelitian ini menitikberatkan pada pengembangan buku cerita bergambar berbasis tradisi ngelawang untuk menanamkan dimensi berkebinekaan global kelas IV di SD No.9 Jimbaran.

### **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- (1) Kesulitan menanamkan karakter berkebinekaan global pada siswa.

- (2) Menurunnya rasa saling menghargai antar siswa yang termasuk Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global.
- (3) Kurangnya media pembelajaran yang relevan dengan kurikulum merdeka terkait dimensi berkebinekaan global.
- (4) Belum tuntasnya capaian belajar siswa sesuai dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang hanya mencapai 40%-60%
- (5) Kurang terampilnya guru dalam menyajikan contoh penerapan dimensi berkebinekaan global berupa contoh yang abstrak.
- (6) Belum terdapat buku penunjang yang secara tegas membahas karakter berkebinekaan global.
- (7) Belum ditemukan media pembelajaran yang mengangkat tema budaya Indonesia khususnya Bali.
- (8) Kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
- (9) Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang tepat sehingga siswa kesulitan dalam memahami isi pembelajaran.
- (10) Dalam proses pembelajaran, guru kurang mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata peserta didik sehingga peserta didik kesulitan menemukan hubungan yang terdapat dalam materi dan kondisi nyata kehidupannya.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah rancang bangun buku cerita bergambar berbasis tradisi ngelawang untuk menanamkan dimensi berkebinekaan global kelas IV SD No.9 Jimbaran?
- (2) Bagaimanakah kelayakan buku cerita bergambar berbasis tradisi ngelawang untuk menanamkan dimensi berkebinekaan global kelas IV SD No.9 Jimbaran?
- (3) Bagaimanakah efektivitas buku cerita bergambar berbasis tradisi ngelawang untuk menanamkan dimensi berkebinekaan global kelas IV SD No.9 Jimbaran?

### **1.5 Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Untuk mengetahui rancang bangun buku cerita bergambar berbasis tradisi ngelawang untuk menanamkan dimensi berkebinekaan global kelas IV SD No.9 Jimbaran.
- (2) Untuk mengetahui kelayakan buku cerita bergambar berbasis tradisi ngelawang untuk menanamkan dimensi berkebinekaan global kelas IV SD No.9 Jimbaran.
- (3) Untuk mengetahui efektivitas buku cerita bergambar berbasis tradisi ngelawang untuk menanamkan dimensi berkebinekaan global kelas IV SD No.9 Jimbaran.

## **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. manfaat yang dapat dipetik adalah sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini berguna untuk memberikan informasi secara luas terkait media dan materi yang dikembangkan juga menjadi refrensi dalam pengembangan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran. Menurut Marlina (2021) media pembelajaran yang inovatif merupakan salah satu komponen utama untuk membuat suasana kelas yang aktif, kreatif, dan juga menyenangkan. Pengembangan-pengembangan media pembelajaran sangat diperlukan untuk peningkatan mutu Pendidikan di Indonesia.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dilakukannya penelitian ini yang akan dipaparkan sebagai berikut.

#### **(1) Bagi Siswa**

Hasil dari pengembangan buku cerita bergambar berbasis tradisi ngelawang dapat bermanfaat untuk meningkatkan salah satu dimensi yang terdapat pada profil pelajar Pancasila yaitu berkebinekaan global. Tradisi ngelawang barong diarpakan dapat menjadi cerminan siswa agar mampu bekerja sama, bersosial, dan saling tolong menolong antar temannya di sekolah bahkan dengan semua orang dilingkungan sekitarnya. Dengan adanya penelitian ini siswa menjadi gemar membaca buku karena buku yang

disajikan penuh akan gambar dan warna yang dapat menarik perhatian siswa.

(2) Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan sebagai pegangan guru untuk menanamkan dimensi berkebinekaan global pada siswa di kelas. Selain itu melalui pengembangan buku cerita bergambar berbasis tradisi ngelawang barong guru menjadi memiliki media lain yang bisa digunakannya saat mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih bervariasi.

(3) Bagi Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu koleksi perpustakaan dan sebagai acuan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk mengembangkan bahan ajar lain khususnya buku cerita dengan topik pembelajaran berbeda bagi guru di sekolah.

(4) Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan media pembelajaran yang lebih inovatis dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu penelitian ini juga dapat memotivasi guru atau mahasiswa lain khususnya program pendidikan guru sekolah dasar untuk dapat membuat berbagai media pembelajaran yang menarik perhatian siswa.

### **1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan**

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa buku cerita bergambar untuk menanamkan dimensi berkebinekaan global pada siswa. Muatan dalam buku cerita ini yaitu mata pelajaran pendidikan Pancasila unit 3 dengan judul Membangun Jati Diri dalam Kebinekaan. Media ini berfungsi sebagai sarana bagi guru untuk mengajarkan siswa pentingnya bekerja sama dalam keberagaman di lingkungan sekitarnya. Selain itu media ini juga dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran karena dilengkapi dengan gambar yang akan menarik perhatian siswa. Buku cerita bergambar yang mengangkat tema salah satu tradisi di Bali yaitu ngelawang barong akan memotivasi semangat siswa menjadi gemar membaca sehingga tujuan pembelajarannya akan tercapai. Adapun spesifikasi produk pengembangan buku cerita bergambar berbasis tradisi ngelawang barong ini, yakni:

- (1) Produk berupa buku cerita bergambar tradisi ngelawang barong untuk siswa kelas IV mata pelajaran Pendidikan Pancasila unit 3, yaitu: Membangun Jati Diri Dalam Kebinekaan.
- (2) Buku cerita merupakan bahan ajar cetak dengan ukuran buku A5.
- (3) Buku cerita disajikan dengan banyak gambar berwarna sesuai dengan tradisi ngelawang barong dan menanamkan dimensi berkebinekaan global pada siswa.

### **1.8 Pentingnya Pengembangan**

Pengembangan buku cerita bergambar berbasis tradisi ngelawang barong ini dilakukan setelah melalui proses observasi kebutuhan siswa dan menganalisis karakter siswa di sekolah terlebih dahulu. Berdasarkan hasil observasi lapangan

ditemukan bahwa pendidikan karakter masih sangat kurang ditanamkan pada siswa. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Padahal media pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting untuk membantu guru dalam mentransfer ilmunya kepada siswa dengan cara yang berbeda. Saat ini pemerintah sudah meluncurkan program untuk meningkatkan pendidikan karakter pada siswa yaitu profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai acuan bagi guru dalam mengembangkan karakter dan juga kompetensi pada siswa. Salah satu dimensi dalam profil pelajar Pancasila yang terfokus pada pendidikan karakter terdapat pada dimensi berkebinekaan global. Elemen yang menjadi kunci dalam dimensi ini yaitu mengenal dan menghargai budaya, mampu berkomunikasi dalam keberagaman dan memiliki jiwa bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan. Sehingga akan sangat cocok apabila media pembelajaran yang digunakan berisi budaya di Indonesia khususnya Bali contohnya tradisi ngelawang. Tradisi ngelawang dapat mengajarkan siswa apa arti dari bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Pengembangan media buku cerita bergambar berbasis tradisi ngelawang, diharapkan siswa menjadi memahami pembelajaran sehingga penanaman pendidikan karakter berjalan dengan baik. Selain itu media ini juga diharapkan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan bisa berperan aktif saat proses pembelajaran. Buku cerita bergambar ini akan memudahkan guru dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa, guru tidak lagi menggunakan metode yang monoton seperti metode ceramah melainkan bisa menggunakan berbagai metode pembelajaran yang penerapannya dapat

dikombinasikan. Guru akan mudah untuk memantau perkembangan kemampuan membaca, menyimak, dan mendengarkan dalam diri siswa kemudia memotivasi siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik agar tujuan pembelajarannya menjadi tercapai.

### **1.9 Asumsi Dan Keterbatasan Pengembangan**

Asumsi dari pengembangan buku cerita bergambar berbasis tradisi barong untuk menanamkan dimensi berkebinekaan global pada siswa kelas IV SD No.9 Jimbaran, yaitu:

- (1) Siswa kelas IV di SD No.9 Jimbaran yang tidak boleh membawa *smartphone* ke sekolah sehingga media ajar cetak dapat menjadi alternatif dari permasalahan tersebut.
- (2) Buku cerita bergambar dapat meningkatkan semangat belajar siswa sehingga pemahaman siswa mengenai pendidikan karakter akan meningkat pula.
- (3) Penggunaan media buku cerita bergambar dapat menjadi pegangan guru dalam mengajar sehingga bisa membantu guru dalam menjelaskan pembelajaran dan membantu siswa menjadi lebih memahami pembelajaran.

Keterbatasan dari pengembangan buku cerita bergambar berbasis tradisi barong untuk menanamkan dimensi berkebinekaan global pada siswa kelas IV SD No.9 Jimbaran, yaitu:

- (1) Pengembangan buku cerita bergambar ini terbatas hanya pada mata pelajaran pendidikan Pancasila unit 3, yaitu: Membangun Jati Diri dalam Kebinekaan siswa kelas IV SD No.9 Jimbaran.



- (2) Media buku cerita bergambar berbasis tradisi barong dikembangkan berdasarkan kebutuhan guru dan situasi siswa di sekolah saat ini, sehingga media yang dikembangkan terbatas sesuai dengan kondisi lapangan.
- (3) Pengembangan buku cerita bergambar dilakukan dengan menggunakan model ADDIE yang merupakan salah satu dari banyaknya model dalam penelitian pengembangan.

### **1.10 Definisi Istilah**

Adapun beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalahpahaman yang dapat terjadi. Sehingga, dalam penelitian ini terdapat istilah-istilah yang digunakan, antara lain.

- (1) Penelitian pengembangan adalah metode penelitian yang berfokus untuk mengembangkan produk sebagai hasil akhir untuk mengatasi suatu masalah tertentu dan menguji keefektifan dari produk yang telah dihasilkan.
- (2) Buku cerita bergambar adalah buku yang berisi cerita oleh suatu tokoh menggunakan bahasa yang sederhana dan berbagai gambar yang dapat menarik perhatian pembaca.
- (3) Tradisi ngelawang barong adalah salah satu tradisi di Provinsi Bali yang dilakukan dengan menarikan barong dari satu pintu menuju pintu lainnya atau berkeliling desa.
- (4) Dimensi berkebinekaan global merupakan salah satu dimensi dalam profil pelajar Pancasila yang berperan untuk menciptakan seorang

pelajar yang memiliki semangat mempertahankan identitas budayangan dengan tetap berinteraksi dengan budaya lain.

